

Book Review: **#Struggles**

Tinjauan Buku: #Pergumulan-Pergumulan

Nelly
Sekolah Tinggi Alkitab Jember
jbcnelly@yahoo.co.id

Submitted: 26 Juni 2021	Accepted: 13 Juli 2021	Published: 26 Juli 2021
-------------------------	------------------------	-------------------------



Desain Cover : Vici Arif Wicaksono
Deskripsi Fisik : 250 halaman
ISBN : 978-602-1302-27-9

Author:

Craig Groeschel adalah pendiri dan pendeta senior dari *LifeChurch.tv*. Ia juga merupakan penulis buku-buku laris seperti *The Christian Atheist*, *Weird*, *Soul Detox*, dan banyak lagi. Craig bersama istrinya, Amy dan enam anaknya tinggal di Edmond, Oklahoma.

Summary:

Dengan berkembangnya media sosial membuat hubungan dengan orang-orang di seluruh dunia menjadi lebih mudah. Jika tidak hati-hati, maka interaksi-interaksi *online* bisa jadi lebih prioritas dari orang-orang di sekitar kita. Buku ini sangat menggugah bagi para pengguna media sosial. Penulis memberi beberapa saran praktis yang membantu para generasi digital menempatkan peralatan teknologi di tempat yang seharusnya. Teknologi mengubah cara kita berhubungan dengan orang lain. Saat teknologi datang dengan banyak manfaat, teknologi juga punya kekurangan. Kita lebih banyak terhubung secara *online* tapi

Judul Buku :

#Struggles

(#Pergumulan -Pergumulan)

Penulis : Craig Groeschel
Penerbit : Literatur Perkantas
Surabaya
Tahun Terbit : 2016
Cetakan : Pertama

Editor : James Yanuar

kurang berbelas kasih pada kebutuhan-kebutuhan sesama.

Rata-rata orang menghabiskan 7,4 jam sehari di depan layar, dan ini barulah permulaan. Kita semua mencintai teknologi dan sosial media karena ada banyak manfaat positif yang diberikan, tetapi banyak dari kita juga menyadari adanya berbagai dampak negatif yang tidak diinginkan yang berada di luar kendali kita. Dalam buku baru yang mengubah hidup ini, Craig Groeschel mendorong setiap kita yang sangat bergantung pada dunia digital untuk mendapatkan kembali kontrol atas hidup mereka dan menempatkan Kristus menjadi yang utama kembali. Dia menuntun kita dengan nilai-nilai alkitabiah yang penting bagi para pengikut Kristus, yang bahkan semakin penting untuk diterapkan dalam dunia kita yang terpusat pada *selfie* saat ini. Ia mengungkapkan beberapa penelitian terkini tentang efek sosial media pada emosi dan relasi kita dan menampilkan contoh-contoh nyata tentang bagaimana kita bergumul dengan media sosial dan bagaimana kita bisa merebut kembali kehidupan yang berpusat pada Kristus.

#Struggles menelaah delapan nilai alkitabiah dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat membantu kita memulihkan keseimbangan dalam hidup dan mengakhiri ketergantungan kita yang tidak sehat pada teknologi. Kedelapan nilai tersebut adalah: kepuasan, keintiman, keotentikan, belas kasih, integritas, kata-kata penyemangat, ibadah dan istirahat. Media sosial dan teknologi adalah perangkat yang menakutkan dan dengan sedikit disiplin dan doa, keduanya bisa jadi suatu karunia untuk berhubungan dengan sesama dan mencerminkan kasih Anda pada Allah yang menakutkan. Ada 10 saran

bermanfaat tentang bagaimana Anda bisa memakai media sosial dengan cara-cara yang akan memperlihatkan pada sesama, kasih Anda pada Allah, tanpa membiarkan media sosial mendefinisikan Anda atau mengambil tempat yang tidak sehat dalam hidup Anda:

1. Dahulukan Allah dalam segala yang Anda ucapkan dan Anda *post*.
2. Kasihilah sesama sebagaimana Anda sendiri ingin dikasihi.
3. Pakailah media sosial untuk memfasilitasikan bukan menggantikan hubungan-hubungan nyata.
4. Pakailah media sosial dan bukan dikendalikan olehnya sebagai suatu perilaku.
5. Berikanlah juga pipi maya Anda yang lain terhadap *post-post* yang menyinggung Anda.
6. Janganlah mem-*post* karena emosi.
7. Selalu refleksikan Yesus dan kasihilah Allah baik *online* maupun *offline*.
8. Jangan memakai media sosial untuk memperparah godaan.
9. Bentuklah opini sendiri; janganlah sekadar ikut arus.
10. Janganlah mendasarkan identitas Anda pada apa kata orang.

#Struggles akan mengubah kehidupan sosial media Anda dan membawa keseimbangan baru dalam kehidupan sehari-hari Anda. Apa gunanya memiliki ratusan atau ribuan teman di *facebook* jika Anda tidak punya siapa-siapa untuk berbagi hidup? Banyak orang tidak lagi punya teman dengan siapa mereka bisa nongkrong atau yang bisa mampir kapan saja sebagai kejutan menyenangkan. Katanya teknologi menghemat waktu tapi tampaknya waktu kita bahkan lebih sedikit lagi – setidaknya untuk benar-

benar berhubungan dengan sesama. Kita punya banyak inter-aktivitas secara *online* tapi itu bukanlah berarti kita punya keintiman pribadi.

Kita kecanduan pengakuan seketika. Kita sering mendapatkan umpan balik seketika. Tapi masalahnya dengan umpan balik seketika tipe ini, pengakuan cepat ini, membuat kita kecanduan. Bahkan ketika tahu itu dangkal atau tidak percaya bahwa sang pengirim tulus dalam sanjungannya, kita tetap senang menerimanya. Ini menimbulkan kecanduan perasaan euphoria. Apa akibat kecanduan ini terhadap kita? Para sosiolog menyebut ini ‘kesepian yang tertunda’. Kita berusaha memenuhi semacam kebutuhan jangka pendek tapi dalam proses memenuhi kebutuhan ini kita menunda kebutuhan jangka panjang yang lebih dalam. Setiap kali kita mencari pengakuan instan, kita abaikan kondisi dasar kesepian pada manusia dan peluang kesepian yang mendorong kita ke arah persahabatan sejati, keintiman sejati, pertama-tama dengan Allah lalu dengan manusia. Jadi kecanduan kita akan pemuasan seketika bisa menghambat hubungan-hubungan kita.

Kita hidup demi *like*, padahal kita merindukan kasih. Kita punya lebih banyak teman maya daripada teman sungguhan dan kecanduan akan pemuasan seketika. Hadir secara fisik itu penting. Ya hadirilah secara fisik dan terlibatlah secara emosional. Jangan sekedar hadir, hadirilah seutuhnya. Hidup bukanlah tentang berapa banyak hitungan *likes* yang Anda dapatkan. Melainkan tentang seberapa banyak kasih yang Anda perlihatkan. Satunya-satunya cara orang tahu Anda adalah pengikut Yesus adalah dari seberapa jauh Anda mengasihi sesama. “Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu

adalah murid-muridKu, yaitu jikalau kamu saling mengasihi” (Yoh. 13:35). Orang takkan mengenal Anda dari hitungan *likes* yang Anda dapatkan. Mereka akan mengenal Anda dari kasihNya.

Evaluation:

#Struggles adalah buku wajib bagi semua orang yang kecanduan teknologi, sangat dibutuhkan oleh siapa saja yang menghabiskan waktunya untuk *online*. Penulis memaparkan prinsip-prinsip yang membantu semua orang untuk mengalihkan pandangan dari *gadget* untuk sepenuhnya terlibat dengan orang-orang di sekitar kehidupan nyata dan mengasihi serta menghormati Allah. Penulis memberi saran praktis cara hidup di era digital tanpa harus membuang teknologi yang terlanjur dicintai. Teknologi telah mengubah hidup, hubungan dan bahkan iman kita. Akibatnya, kita menjadi terobsesi, tergantung bahkan kecanduan seolah-olah teknologi adalah segala-galanya. Kehadiran buku ini mengingatkan bahwa kita diciptakan bukan untuk bumi melainkan untuk kekekalan, bukan untuk disukai melainkan memperlihatkan kasih, bukan untuk menarik perhatian kepada diri sendiri melainkan memberikan kemuliaan bagi Allah, bukan untuk mengumpulkan *followers* melainkan untuk *follow* Kristus.